

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana cara kepala sekolah memimpin, mengelola, dan memajemen segala kebijakan dan keputusan yang telah disetujui dan diterapkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Wahjosumidjo (2011) yang menyatakan bahwa Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Mengingat kembali bahwa Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan bagi peserta didik untuk mencapai tahap kecerdasan dan pendewasaan. Dengan demikian, sekolah sebagai organisasi hanya dapat mencapai tujuannya dengan efektif apabila sudah mencapai level sekolah efektif. Sekolah efektif ini merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan, serta salah satu penentu dalam keberhasilan sekolah untuk mengatur tenaga kependidikan yang ada di

sekolah. kepala sekolah ialah komponen yang berpengaruh penting dalam memajukan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki sebuah tanggung jawab dalam menyelenggarakan aktifitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan kualitas pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan serta perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan oleh kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari gaya kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah menurut (Handayani, 2015). Dengan model dan gaya kepemimpinan tertentu seorang pemimpin mampu membangun komitmen orang-orang yang dipimpinnya agar menghasilkan kinerja yang optimal. Akan tetapi banyak juga pemimpin yang gagal dalam meraih kinerja organisasi secara optimal karena kesalahan dan ketidakmampuan dalam menerapkan model-model kepemimpinan yang dibangun dan diterapkan kepada para bawahan. Seorang kepala sekolah memegang peran penting dalam perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan tersebut mempengaruhi tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Kurang maksimalnya kepala sekolah dalam membina dan membimbing tenaga pendidik akan menyebabkan terjadinya ketidakdisiplinan tenaga pendidik, kondisi ini akan menjadi permasalahan yang kompleks ketika tidak ditindak lanjuti. Kepala sekolah harus mampu menjadi figur teladan bagi para tenaga pendidik

serta peserta didik yang ada di sekolahnya dan mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, Kepala sekolah memiliki peran dalam memimpin lembaga pendidikan bagaimana kepala sekolah mampu mengolah seluruh keseluruhan dalam lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk tenaga pendidik dan sebagai pemimpin harus mampu memotivasi tenaga pendidik. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengatur atau mengelola pelaksanaan program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial (kepemimpinan). Menurut Samsuddin (2006) Kepemimpinan adalah kemampuan kepala sekolah untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan, peranan pemimpin menjadi sangat penting, sebab esensi dari pemimpin adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain agar menyumbangkan keahliannya, baik untuk bertindak sesuai kapasitas yang dimiliki maupun untuk tumbuh dan berkembang secara terus menerus

Kepala sekolah bertugas untuk mengatur, mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi setiap program atau kebijakan yang telah ditetapkan agar terarah dan sesuai dengan tujuan dari dicetus nya program atau kegiatan yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan akhir yang maksimal. diatas dapat dikatakan untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya baik, jujur dan bertanggung jawab tetapi juga harus kompeten dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya itu kepala sekolah juga memiliki wewenang bagi kemajuan

sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah juga berhak mengeluarkan peraturan-peraturan untuk mengembangkan sekolahnya.

Salah satu keterampilan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah program yang akan diterapkan di sekolah dan ia juga harus mampu untuk mengatur dan mengelola jalannya program tersebut agar sesuai dengan visi dan misi yang telah ia tetapkan dapat juga dilakukan konsep kepemimpinan inovatif mengarah kepada kepemimpinan yang efektif yakni kepemimpinan yang menjadi panutan, perintis, penyelaras, dan pembudaya sehingga melahirkan pemimpin yang memiliki prinsip kuat dan berkarakter dalam menjalankan pengelolaan program kelas tahfidz di sekolah. Pengaruh diperuntukan untuk menegakkan gagasan, untuk memperoleh penerimaan dari kebijakan yang dibuat dan dijalankan atau program tahfidz yang menjadi salah satu acuan program di SMP Hidayatul Islam untuk memotivasi guru dan siswa agar mendukung dan bergegas serta bersemangat dalam menjalani program tahfidz yang dibuat. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya dapat mengatakan apa yang harus menjadi program untuk pengelolaan namun adanya perkembangan dan inisiatif untuk mengetahui guru dan siswa melakukan dengan baik, mengikuti konsep serta sesuai tujuan sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya dan hanya berfokus pada pada guru Pengaturan dari pelatihan formal dari sekolah dilihat dari proses pengajaran dan

pembelajaran dan dapat dipahami tujuan instruktif. Merakit dan membangun kodrat penghuni baik selamanya sekarang dan nanti selain itu latihan edukatif dengan adanya pendidikan program yang merupakan inti dari pelatihan pada siswa yang saat ini mengalami degradasi, namun kepemimpinan kepala sekolah belum dapat sepenuhnya mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan guru untuk dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja tersebut, kepala sekolah belum rutin untuk melakukan kunjungan kelas, terbatasnya waktu untuk melakukan bimbingan dan memberi bantuan kepada guru dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Kasidah, 2017). Dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah memiliki peranan sebagai penguat utama yang dapat menggerakkan kehidupan atau aktivitas sekolah, sedangkan untuk peranan yang kedua kepala sekolah bertugas untuk mengevaluasi dan mengayomi seluruh siswa dan staf sekolah guna mencapai keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan sekola (Wahjosumidjo, 2011).

Dengan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bagwasannya kepala sekolah memiliki wewenang penuh untuk memanage bagaimana prgram sekolah harus berjalan, kepala sekolah juga yang memimpin dan mengatur serta bertanggung jawab penu tentang administrasi sekolah dan membimbing penuh tenaga pendidik. Kepala sekolah yang harus menyusun strategi

untuk menajuan kualitas sebuah sekolah tersebut yang bekerja sama dengan tenaga didiklainnya. Kepala sekolah dapat melakukan perubahan dalam program pendidikan serta perencanaan dan memberi kesempatan pada setiap orang berpartisipasi dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah juga dapat sebagai konsultan bagi para tenaga didik untuk menjalankan sebuah program yang telah di buat sebagai program sekolah (Harun.2021)

Penelitian ini berlokasi di SMP Hidayatul Islam yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Medan Helvetia yang beralamatkan di Jl. Bambu No.54, Tj. Gusta, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan kode pos 20116. Seluruh kegiatan yang dijalankan oleh pihak SMP Hidayatul Islam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selalu dilaksanakan di Mushola area kampus Yayasan Pendidikan Islam Medan Helvetia.

Salah satu program yang diterapkan oleh pihak SMP Hidayatul Islam adalah memberlakukan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an. Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah awal agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dari usia dini yakni membaca al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah memberikan pandangan hidup akan keislaman dan membuat para siswa menjiwai dan menerapkan nilai-nilai dari ajaran agama islam. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nada (2020) yang menyatakan bahwa program Tahfidz Al-Quran adalah program untuk menjaga, memelihara, melestarikan, dan mengamalkan nilai-nilai

kemurnian Al-Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, dan terhindar dari lupa.

Pengelolaan program kelas tahfidz di sekolah SMP Hidayatul Islam tidak akan bisa dilepaskan dari pengawasan kepala sekolah. Menurut Suhardan (2018) Pengawasan kepala sekolah seharusnya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar sehingga terjadi pertumbuhan akan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Untuk mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja guru, disini Guru harus pandai membuat kreasi pembelajaran yang kreatif, sebagai pengelola guru harus pandai membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Kinerja guru ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawab sebagai seseorang yang mengemban suatu manager untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya dan peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam menjalankan program kelas tahfidz dikarenakan kepala sekolah berfungsi sebagai pembina, pembimbing, dan pengawas aktivitas guru dan murid dalam keberlangsungan program. Lebih

jauh lagi, kepala sekolah juga perlu memiliki ketakwaan kepada Tuhan. Ini perlu diperhatikan mempertimbangkan bahwa kepala sekolah memiliki wewenang lebih tinggi dalam menentukan setiap apa yang akan dilakukan di sekolah. Dengan demikian, kepala Kepercayaan diri dan kejujuran tersebut juga diiringi dengan sikap tegas dan inisiatif kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Ini juga didukung dengan keahlian dan pengetahuan kepala sekolah yang luas. Dengan demikian, setiap keputusan yang ditetapkan selalu adil dan bijaksana. Apalagi dalam pengambilan keputusan tersebut, tidak semuanya diambil mutlak dari sisi kepala sekolah. Ada satu waktu kepala sekolah melibatkan guru dan karyawan untuk memutuskan satu perkara dalam satu musyawarah. Dalam pelaksanaan program yang ada di sekolah, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya ketika tim kerja memiliki keahlian yang lebih baik. Dalam hal ini, kepala sekolah lebih cenderung memotivasi tim. Gaya kepemimpinan yang situasional tersebut memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa yang diajarkan dan guru di sekolah. Inilah kepemimpinan yang diinginkan banyak orang dimana terdapat ikatan emosional. kepemimpinan kepala sekolah yang baik, sehingga dapat terlaksananya pengelolaan program kelas tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Program kelas tahfidz memerlukan manajemen kelas yang baik agar program ini menghasilkan hasil yang maksimal. Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara

dinamis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam merangsang peserta didik untuk selalu belajar, selain itu juga memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Maka, menciptakan lingkungan kelas yang produktif merupakan pengaturan kelas yang baik sebagai hasil dari manajemen kelas.

Selain kepala sekolah guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan program ini walaupun guru berada dibawah pengawasan kepala sekolah akan tetapi guru lah yang memiliki hubungan dan kemistri dengan murid-murid secara langsung. Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah guru, kinerja guru yang tinggi salah satunya ditunjukkan dengan profesionalisme guru yang terdiri dari penguasaan empat kompetensi meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Sehingga dapat menjadi suatu gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin

profesionalnya dalam proses pembelajaran. dituntut memiliki etos kerja yang tinggi, yakni karakteristik yang khas yang ditunjukkan seorang guru menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja (mengajar), serta sikap dan pandangannya terhadap terhadap kerja, dikarenakan hal itu adapula faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar yakni faktor perilaku guru.

Faktor perilaku guru sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa diantaranya komitmen guru sebagai faktor intern dari perilaku guru. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah dan secara langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Etos kerja guru dalam pengertian lain yaitu guru yang orang yang memiliki etos kerja yang baik biasanya dapat lebih bertanggungjawab untuk menyelesaikan kuantitas tugasnya dengan lebih efektif. Semakin tinggi etos kerja seseorang, intensitas penyelesaian dan pelaksanaan tugas-tugas dalam pekerjaan relatif semakin tinggi. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung dari seberapa tinggi etos kerja guru-gurunya. Melalui etos kerja yang tinggi akan memungkinkan seorang guru akan memiliki motivasi serta mampu dan mengembangkan dirinya, berinovasi serta melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik yang profesional.

Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an, kepala sekolah memberikan himbauan kepada guru-guru agar memberikan pengawasan pada siswa dalam menjalankan program tahfidz agar berjalan sesuai tujuan dan visi dari diterapkannya program tersebut. Ada beberapa guru yang berperan sebagai pendamping dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini, yang mana program ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai. Dengan demikian, diperlukan disiplin terhadap guru untuk menjalankan program tahfidz di sekolah dikarenakan pentingnya disiplin, dikarenakan Kedisiplinan merupakan fungsi operatif yang terpenting karena semakin baik disiplin guru, menyadari pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah melakukan berbagai upaya telah dan sedang dilakukan untuk meningkatkan mutu tersebut, semakin tinggi peningkatan pengajaran yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi sekolah untuk mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menanti semua peraturan dilingkungan sekolah dan norma-norma yang berlaku, disiplin kerja seorang guru dapat dilihat dari kepatuhan guru terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan kata lain diperlukan adanya disiplin kerja dalam suatu pekerjaan merupakan kehendak dan kesediaan guru untuk memenuhi dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin kerja merupakan sikap mental yang senantiasa untuk menaati segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk tujuan tertentu. Dengan disiplin kerja yang

baik akan lebih meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun dikatakan oleh (Riswandi, 2022) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mampu menggerakkan dan memengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah. Kedua, pada komponen gaya kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi juga menunjukkan kategori yang sangat layak. Artinya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang sangat mampu dan dapat menggerakkan dan memengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah. Ketiga, pada dimensi kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi menunjukkan secara keseluruhan indikator telah mencapai kategori sangat layak. Akan tetapi terdapat satu indikator yang hanya mencapai kategori layak, yaitu kepala sekolah sebagai motivator. Oleh karena itu, ketentuan maupun hal tersebut perlu ditingkatkan agar mendapatkan kategori yang sempurna, yaitu sangat layak.

Berhasil atau tidaknya sebuah program pasti akan dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi terjalin antara pemimpin dan bawahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2010) yang menyatakan bahwa indikator perilaku kepemimpinan kepala sekolah menyangkut beberapa hal yang mempengaruhi, yaitu menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, dan memberikan Motivasi. Komunikasi yang baik dipergunakan untuk menghindari terjadinya *miss communication* antara pembina atau pengawas

(kepala sekolah) dengan pelaksana kebijakan (guru dan murid) agar pesan yang diberikan dapat diterima dengan tepat dan maksimal. Komunikasi adalah sebuah proses pembagian pesan, ide-ide atau sikap dalam suatu organisasi, seperti bisnis, industri, pemerintahan dan pendidikan. Proses penyebaran atau penyampaian pesan, ide-ide atau sikap ini terjadi antara manajer, pegawai dan teman sejawat yang juga dapat menggunakan teknologi komunikasi modern atau media informasi. Adanya pembagian atau pertukaran pesan-pesan atau sejenisnya melalui proses dua arah agar makna pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tepat sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.

SMP Hidayatul Islam merupakan sekolah menengah pertama biasa pada umumnya, hanya saja SMP Hidayatul Islam berdiri dibawah yayasan islam yang menjadikan cirikhas dari sekolah tersebut adalah keislaman. Namun yang menjadi daya tarik sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah adanya program kelas tahfidz yang di selenggarakan pihak sekolah untuk kegiatan siswa –siswi yang bersekolah di SMP Hidayatul Islam. Hal ini menjadikan nilai tambah dikarenakan hanya sedikit dari Sekolah menengah pertama yang memiliki kelas tahfidz sebagai program dari sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas yang menekankan pada pentingnya peranan dan kepemimpinan kepala sekolah dalam keberhasilan setiap program atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program kelas Tahfidz pada SMP Hidayatul Islam. Sesuai dengan

latar belakang dan alasan tersebut , judul yang sesuai pada peneliti ini adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Kelas Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP Hidayatul Islam”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis memberikan titik fokus pengkajian pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen program kelas tahfidz yang berlokasi di SMP Hidayatul Islam .

1.3 Fokus Masalah

Adapun fokus permasalahan yang akan diteliti pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program kelas Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP Hidayatul Islam?
2. Bagaimanakah perkembangan pengelolaan program kelas Tahfidz Al-Qur’an di sekolah SMP Hidayatul Islam?
3. Apasajakah yang termasuk faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kelas Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP Hidayatul Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui perkembangan pengelolaan program kelas Tahfidz Al-Qur’an di sekolah SMP Hidayatul Islam.
- 2 Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program kelas Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP Hidayatul Islam.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kelas Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP Hidayatul Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah khazanah ragam ilmu pendidikan tentang kepemimpinan Kepala sekolah dan manajemen kelas sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan kajian lanjut dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

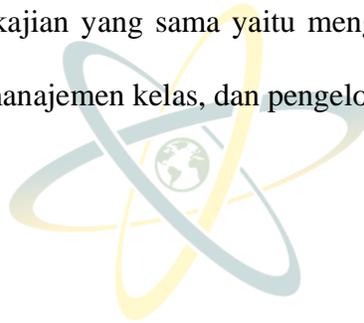
penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti tentang bagaimana peran kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam proses pengelolaan program yang ada di sekolah, yang dalam hal ini adalah program kelas Tahfidz Al-Quran.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi oleh pihak sekolah untuk mengetahui keberhasilan dari kebijakan program kelas dandasar untuk menggali ide-ide dan inovasi dalam peningkatan program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Hidayatul Islam.

c. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian lanjutan yang memiliki kajian yang sama yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kelas, dan pengelolaan program kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN